

# BAB I

## PENDAHULUAN

Demam merupakan bentuk mekanisme pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit. Kondisi ini membuat suhu tubuh lebih tinggi dari pada biasanya atau di atas suhu normal dimana suhu tubuh yang dianggap normal pada manusia adalah 36,1-37,7°C. Adanya peningkatan suhu tubuh berakibat pada dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan saraf, rasa tidak nyaman seperti sakit kepala, lemas, nafsu makan menurun (anoreksia), nyeri otot, hilangnya tenaga serta konsentrasi dan kemampuan berpikir menurun. Selain itu suhu tubuh yang meningkat juga akan meningkatkan kecepatan metabolisme basal.<sup>1</sup>

Pengobatan untuk menurunkan demam biasanya dilakukan swamedikasi terlebih dahulu. Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi atau pengobatan sendiri dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan dan penggunaan mengenai obat. Swamedikasi merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional terlebih dahulu mencari informasi umum dengan melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan seperti dokter atau petugas apoteker. Adapun informasi umum dalam hal ini bisa berupa etiket atau brosur. Selain itu, informasi tentang obat bisa juga diperoleh dari apoteker, utamanya dalam swamedikasi obat keras

yang termasuk dalam daftar obat wajib apotek.

Prevalensi swamedikasi cenderung mengalami peningkatan di kalangan masyarakat. Berdasarkan data dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri dan di Provinsi Jawa Barat sebesar 74,63%, sedangkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 mencatat dari 103.860 (35,2%) ibu rumah tangga dari 294.959 menyimpan obat untuk berswamedikasi.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka apoteker sangat berperan penting dalam swamedikasi dimana seorang apoteker harus bisa merespon keluhan yang disampaikan pasien saat melakukan swamedikasi dan yang paling utama seorang apoteker harus mampu memberikan solusi terhadap masalah pasien seperti informasi tentang obat swamedikasi atau harus dirujuk ke dokter sehingga kegiatan apoteker yang sebelumnya berorientasi pada obat menjadi berorientasi pada pasien. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Kriteria yang dipakai untuk memilih sumber pengobatan adalah pengetahuan tentang sakit dan pengobatannya, keyakinan terhadap obat atau pengobatan, keparahan sakit, dan keterjangkauan biaya, dan jarak ke sumber pengobatan. Keparahan sakit merupakan faktor yang dominan diantara keempat faktor diatas.<sup>3</sup>

Perilaku swamedikasi dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua yakni faktor-faktor internal dan

eksternal. Faktor internal mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik seperti iklim, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Swamedikasi menjadi tidak tepat dengan kurangnya pengetahuan sehingga menyebabkan terjadi kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari nasihat atau saran tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Selain itu, risiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi antara lain adalah efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah.<sup>3</sup>

Salah satu upaya swamedikasi biasanya dilakukan oleh ibu-ibu yang pada dasarnya merupakan anggota posyandu kalangan ibu rumah tangga, karena peran ibu dalam menjaga kesehatan keluarga tidak dapat dipandang sebelah mata.<sup>3</sup>

Ibu merupakan penggerak dalam sebuah keluarga, ibu harus peka terhadap setiap hal yang terjadi dikeluarganya termasuk kesehatan anggota keluarga dan ibu harus berpengetahuan luas. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan sangat berperan penting dalam perilaku swamedikasi. Dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan dapat menimbulkan kecenderungan untuk melakukan swamedikasi terhadap penyakit atau keluhan yang ringan.<sup>3</sup>

Posyandu yang merupakan kepanjangan dari pos layanan terpadu sangat berperan penting dalam program kesehatan masyarakat. Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Fungsi

posyandu adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan masyarakat guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang demam dengan perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu di posyandu Kp.Walahir Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, karena dengan zona tempat penelitian yang lumayan jauh dari tempat sarana kesehatan seperti Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), maupun apotek ibu-ibu yang mempunyai anak usia kurang dari 12 tahun biasanya melakukan swamedikasi terlebih dahulu di rumah sebelum pergi ke dokter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan, mengetahui pengetahuan tentang demam, mengetahui tentang perilaku swamedikasi dan untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu di kp.Walahir Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan.

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan demam dengan perilaku swamedikasi khususnya pada ibu-ibu Kp. Walahir Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan.